

**HUBUNGAN *FLOW* AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IRMAYANTI
NIM. 170901072**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN *FLOW* AKADEMIK DENGAN PROKRASITINASI AKADEMIK
PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Irmayanti
NIM. 170901072

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Rawdhah Binti Yasa, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005


Marina Ulfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 1990110222019032024

**HUBUNGAN *FLOW* AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Irmayanti
NIM. 170901072

Pada Hari/Tanggal:
Jumat, 31 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Rawdhah Binti Yasa, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005

Sekretaris

Marina Ulfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 1990110222019032024

Penguji I

Barmawi, S.Ag., M. Si
NIP. 199002022019032022

Penguji II

Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons.), M.Sc
NIP. 199002022109032022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irmayanti

NIM : 170901072

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 31 Desember 2021
Yang Menyatakan,



000AJX625074356
Irmayanti
170901072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN *FLOW* AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR”**. Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikologi. **RANIRY**
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga merupakan penasehat akademik penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi

mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikolog UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Barmawi, S. Ag, M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan pelbagai kendala akademik.
7. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I, dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Marina Ulfah S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Ibu Fatmawati, S.Psi. B.Psych (Hons), M.Sc selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang

bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Teristimewa, untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapakku yaitu Mansur dan Mamakku tersayang Yasnah, Adik saya Nadhirah Diana dan Nadia Rahayu, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Juga yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehingga dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana. Begitu juga dan keluarga besar yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat setia, Muhammad Danilo S.Psi, Malikulsaleh, Ramadani Lisyanti, Nadia Rizki, Selvia Ruhamah, Nurul Febriani, Khairim Ayu Ningsih, Lafimunira, Nailul, Khairunisa, Anggun, Nadhirah Diana yang telah memberikan *emotional support* serta melewati masa sulit dan senang bersama. Khusus buat Muhammad Danilo S.Psi terimakasih sudah menjadi pembimbing tambahan dalam hal membantu revisi proposal dan olah data yang selalu setia mendampingi.
14. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2017 yang banyak memberikan bantuan, *support* dan melewati masa sulit dan senang bersama.
15. Responden penelitian yang baik hati dari kelas 1,2, dan 3 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
16. Terima kasih kepada siswa siswi MAN 4 Aceh Besar yang sudah bersedia mengisi kuesioner.
17. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

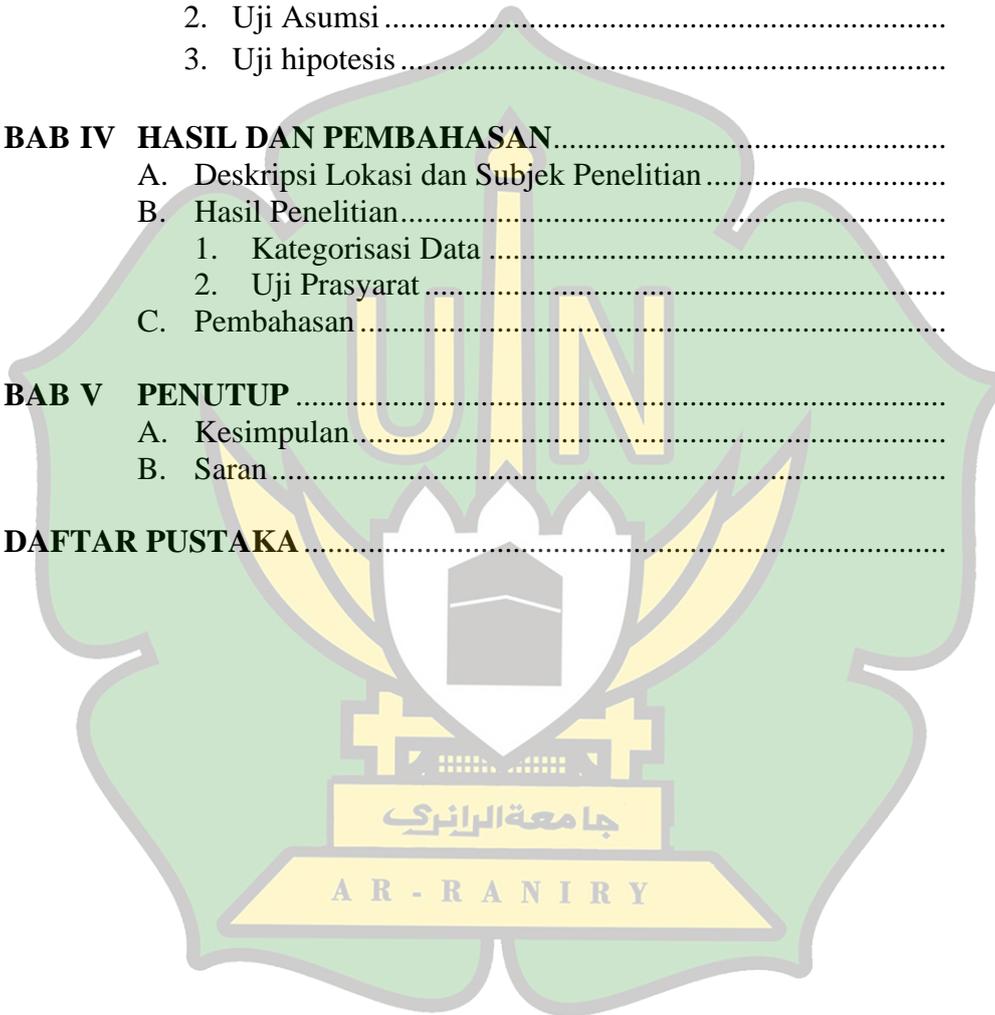
Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa yang baru menginjakkan kaki di dunia perguruan tinggi.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Prokrastinasi Akademik.....	12
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	12
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	13
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	16
B. Flow Akademik	18
1. Pengertian Flow Akademik	18
2. Aspek-aspek Flow Akademik	19
C. Hubungan <i>Flow</i> Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional	26
D. Subjek Penelitian	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	27
E. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian	28
1. Administrasi Penelitian	28
2. Pelaksanaan Uji Coba	28
3. Pelaksanaan Penelitian.....	28

F. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Alat Ukur Penelitian	29
2. Uji Validitas	36
3. Uji Daya Beda Item	38
4. Uji Reabilitas	41
G. Teknik Analisis Data	44
1. Teknik Pengolahan Data	44
2. Uji Asumsi	44
3. Uji hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Kategorisasi Data	48
2. Uji Prasyarat	52
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59



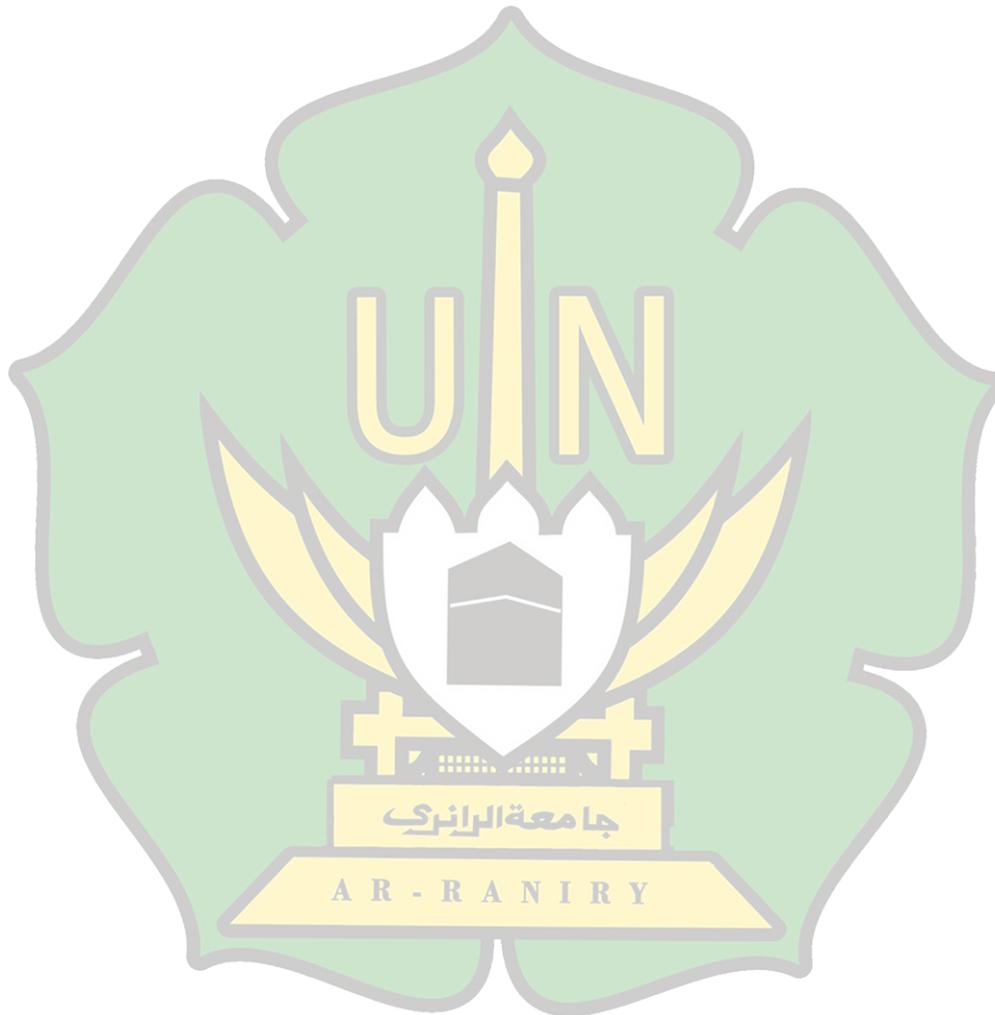
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi	31
Tabel 3.1 Jumlah Sampel dari Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Skor Aitem Prokrastinasi Dan flow Akademik.....	30
Tabel 3.3 Adapun Blue Prin Pokrastinasi Akademik	32
Tabel 3.4 Adapun Blue Prin Flow Akademik	35
Tabel 3.4 Koefisien CVR Flow Akademik	37
Tabel 3.5 Koefisien CVR Prokrastinasi Akademik	38
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Flow Akdamik	40
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Item Skala Prokrastinasi Akademik.....	40
Tabel 3.8 Adapun Blue Print Pokrastinasi Akademik	42
Tabel 3.9 Adapun Blue Prin Flow Akademik	43
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Flow Akademik	48
Tabel 4.5 Kategorisasi flow akademik Mahasiswa.....	49
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Prokrastinasi Akademik	50
Tabel 4.7 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Nomalitas Sebaran.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Hubungan	53
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian	54
Tabel 4.11 Analisis Measure of Association.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Diagram 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin..	46
Diagram 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas	47
Diagram 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	47

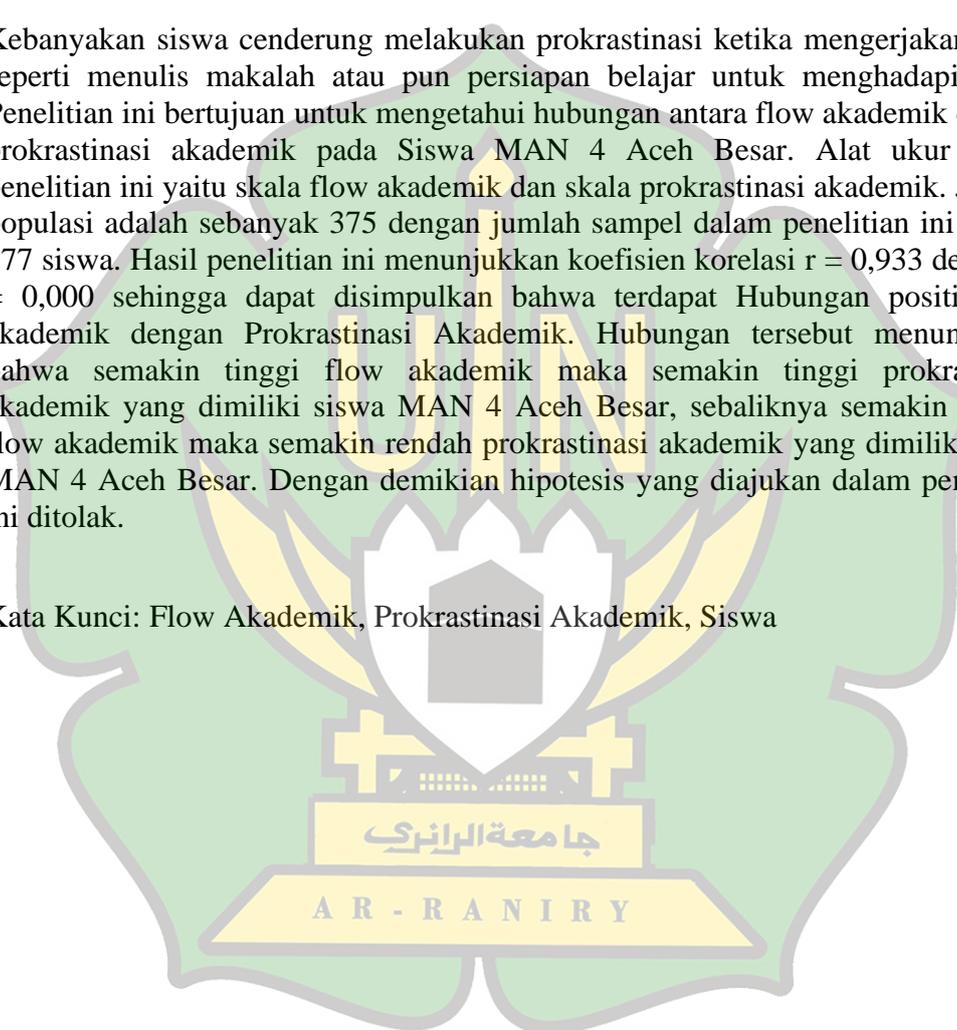


HUBUNGAN *FLOW* AKADEMIK DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR

ABSTRAK

Kebanyakan siswa cenderung melakukan prokrastinasi ketika mengerjakan tugas seperti menulis makalah atau pun persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi akademik pada Siswa MAN 4 Aceh Besar. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala flow akademik dan skala prokrastinasi akademik. Jumlah populasi adalah sebanyak 375 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 177 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,933$ dengan $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan positif flow akademik dengan Prokrastinasi Akademik. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi flow akademik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar, sebaliknya semakin rendah flow akademik maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Kata Kunci: Flow Akademik, Prokrastinasi Akademik, Siswa

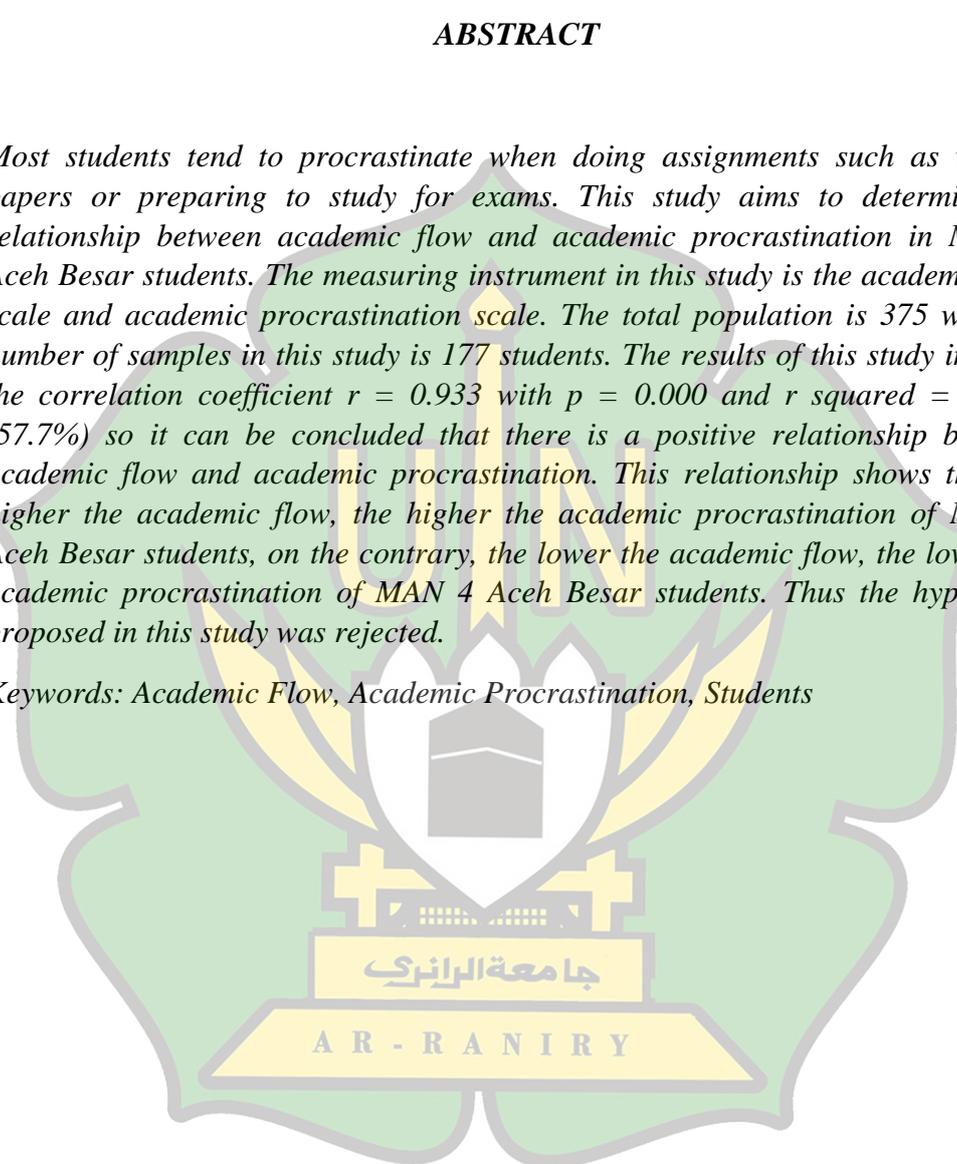


RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC FLOW WITH ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG STUDENTS OF MAN 4 ACEH BESAR

ABSTRACT

Most students tend to procrastinate when doing assignments such as writing papers or preparing to study for exams. This study aims to determine the relationship between academic flow and academic procrastination in MAN 4 Aceh Besar students. The measuring instrument in this study is the academic flow scale and academic procrastination scale. The total population is 375 with the number of samples in this study is 177 students. The results of this study indicate the correlation coefficient $r = 0.933$ with $p = 0.000$ and r squared = 57.7% (57.7%) so it can be concluded that there is a positive relationship between academic flow and academic procrastination. This relationship shows that the higher the academic flow, the higher the academic procrastination of MAN 4 Aceh Besar students, on the contrary, the lower the academic flow, the lower the academic procrastination of MAN 4 Aceh Besar students. Thus the hypothesis proposed in this study was rejected.

Keywords: Academic Flow, Academic Procrastination, Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin kompleks, tidak hanya kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan akan pendidikan, yang kebutuhan pendidikan di jaman modern sekarang ini justru menjadi kebutuhan yang krusial. Dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang krusial karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara, salah satunya yaitu sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat di percaya sebagai sarana pembentuk siswa Indonesia yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan- tantangan globalisasi di masa depan. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang baik. Tujuan diselenggarakannya pendidikan sendiri adalah untuk mempersiapkan siswa-siswa menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang ilmu, sehingga para lulusan sekolah dapat menjadi sumber daya insani pembangunan yang berkualitas. Hal ini sangat penting mengingat siswa merupakan bagian dari generasi muda yang kelak menjadi tumpuan masyarakat, bangsa dan pembangunan masa datang. (Rahayu, Yusmansyah & Utaminingsih, 2017).

Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah

salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, namun tidak semua siswa melakukan hal demikian, dikarenakan banyak siswa yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Gafni dan Geri (2010) menjelaskan pada masa-masa sekolah, seorang siswa dituntut untuk belajar giat dan menuntut ilmu hingga selesai, terlebih dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa memiliki tugas dan PR yang bertujuan untuk lebih memahamkn materi. Hanya saja tugas dan PR kadang tidak dikerjakan oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa sering melakukan penundaan untuk mengerjakan tugasnya sehingga pada saat pengumpulan tugas, ternyata tugas belum selesai dan bahkan mungkin belum dikerjakan. Dunia pendidikan untuk seorang siswa tidak asing dengan tugas. Tugas merupakan salah satu metode yang mengajarkan siswa untuk belajar tanggung jawab dan menjadi individu yang memiliki wawasan yang luas. Tugas ada yang harus diselesaikan di sekolah dan di rumah, dari beberapa mata pelajaran yang di tempuh khususnya dikalangan SMA yang lebih banyak, namun siswa harus menyelesaikan tugas tersebut sesuai *deadline* dan cenderung menunda-nundanya (Hidayati & Aulia, 2019).

Kebanyakan siswa cenderung melakukan prokrastinasi ketika mengerjakan tugas seperti menulis makalah atau pun persiapan belajar untuk menghadapi ujian (Grunschel, Justine & Stefan, 2013). Kecenderungan tersebut ditunjukkan dengan cara menyimpan tugas sampai menit-menit akhir kemudian mengerjakannya dengan tergesa-gesa tepat sebelum batas waktu tugas berakhir, Prokrastinasi pada

tugas-tugas sekolah dapat terjadi karena tugas yang diberikan oleh guru kurang menantang dan cenderung membosankan bagi siswa, sehingga siswa enggan untuk mengerjakan tugas kemudian menunda mengerjakannya, Pada akhirnya tugas dikerjakan dengan sistem kebut semalam yaitu dengan begadang semalaman hanya untuk mengerjakan tugas kemudian keesokan harinya siswa kehabisan energi untuk melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya (Amelia & Hadiwinarto, 2020).

Dalam istilah Psikologi sikap menunda-nunda tugas disebut prokrastinasi. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Rumiani, 2006), prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas. Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Yuen, 2008) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas yang diakibatkan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam menyelesaikan tugas. Fenomena prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang akademik. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang berhubungan dengan jenis tugas akademik atau kinerja akademik, contohnya menulis paper, membaca buku-buku pelajaran, mengetik makalah, mengerjakan tugas sekolah, belajar untuk ujian (dalam Ferrari, 1995).

Penelitian lain yang dilakukan Nguyen (2012) menyatakan prokrastinasi disebabkan karena tugas yang dihadapi siswa cenderung sulit, perhatian siswa yang mudah teralihkan, dan kurangnya kontrol diri dalam mengelola waktu. Perilaku menunda yang dilakukan pada siswa ini kemudian berdampak pada pola perilakunya sehari-hari. Individu menjadi sering menunda tugas akademik ataupun pekerjaan lainnya karena terbiasa melakukan prokrastinasi. Hal ini yang kemudian berdampak pada hasil pekerjaan yang ditunda dan adanya dampak eksternal lainnya seperti teguran dari guru.

Dalam konteks akademik, penundaan tersebut disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik sebagai penundaan terhadap tugas-tugas akademik seperti menulis makalah, mempersiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas, dan menyelesaikan tugas akademik. Terdapat beberapa penelitian tentang prokrastinasi akademik sudah pernah dilakukan sebelumnya (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Fenomena yang terjadi saat ini, kebanyakan siswa yang aktif di MAN 4 Aceh Besar terlihat pada saat pagi-pagi siswa mengerjakan PR sebelum kelas berlangsung, juga ditemukan siswa yang terlambat dan ada beberapa siswa mengikuti ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah terlihat memiliki kesibukan yang berlebih dalam menjalani aktifitas karena kepadatan jadwal siswa itu sendiri. Akibatnya prioritas utama dari siswa yang seharusnya belajar dan menyelesaikan studi terlihat mulai disampingkan karena keaktifan mereka di kegiatan

ekstrakurikuler dan memiliki rasa cinta yang berlebih terhadap ekstrakurikuler yang menaunginya (hasil observasi dan aktivitas siswa, tanggal 14 Juni).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi terhadap dua orang siswa yang aktif di organisasi/ekstrakurikuler pada tanggal 15 Juni 2021 di Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan tugas sebagai siswa dalam menyelesaikan studi, dari pertanyaan yang diajukan terdapat jawaban yang hampir menyerupai tentang hambatan dalam menyelesaikan tugas wajib sebagai siswa, baik yang berhubungan dengan pembelajaran, penyelesaian tugas yang diberikan, serta hal-hal lainnya yang menjadi prioritas utama siswa. Berikut kutipan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa orang narasumber dengan inisial IA, CB, dan BB pada tanggal 15 Juni di MAN 4 Aceh Besar.

Cuplikan wawancara 1 :

“.....saya terbilang siswa yang sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti mengikuti Pramuka dan Paskibra, dari situ saya sering kelelahan pada malam hari nya dikarenakan kegiatan Latihan yang padat oleh karena itu saya sering menunda-nunda mengerjakan PR sekolah hingga di pagi hari nya saya sering mengerjakan bersama teman-teman sebelum masuk sekolah ...”(IA, Wawancara Personal, 15 Juni 2021).

Cuplikan wawancara 2:

“.....Aku kan kak kalau misalnya ada tugas sekolah suka aku tunda kerjaian nya pada saat besok kumpul tugas baru malam nya kami kerjakan, kadang juga kalau malam itu udah capek kali, kami kerjain nya di shubuh hari karena kalau shubuh abis bangun pagi fikiran kami fresh gitu kak, hehehe...” (CB, Wawancara Personal, 15 Juni 2021).

Cuplikan wawancara 3:

“...Saya lebih suka nerjain PR kan kak pada saat pagi dikelas sebelum masuk jam pelajaran, karena semu kawan-kawan pada buat PR di pagi hari nya jadinya aman kalau pun ada PR, kalau malam-malam kami biasanya kur ma

kawan-kawan jadi dah langsung tidur.(BB, Wawancara Personal, 15 Juni 2021).

Kutipan di atas merupakan beberapa hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti sebagai landasan dalam melanjutkan penelitian, dapat disimpulkan siswa tersebut sering menunda-nunda dalam mengerjakan PR dikarenakan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, selain itu juga mengerjakan PR disaat paginya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ferrari (1995) bahwa prokrastinator akan melakukan kegiatan yang dipersepsikan lebih penting atau kegiatan yang menyenangkan dengan tugas yang harus diselesaikan.

Milgram (dalam Ferrari, Johnson dan McCown, 1995) mengatakan bahwa prokrastinasi tidak hanya sebuah penyimpangan keingintahuan manusia, namun juga salah satu dari banyak kasus di mana orang-orang gagal untuk mengejar kepentingan mereka dalam cara yang efisien dan produktif. Ini mewakili disfungsi kemampuan manusia yang penting, sehingga prokrastinator akan banyak membuang-buang waktu, kehilangan kesempatan, dan tidak hidup dalam kehidupan yang sejati. Pada dunia akademis penundaan tugas akademis ini sering disebut dengan istilah prokrastinasi akademik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Maria, 2014) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik yakni merasa takut gagal dan cenderung merasa bersalah ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh individu. Adanya perasaan takut gagal dan bersalah dapat menunjukkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu sehingga cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu

dibutuhkan perasaan nyaman saat belajar. Perasaan nyaman dalam mengerjakan tugas sering disebut dengan flow akademik. Flow akademik merupakan suatu kondisi ketika individu menikmati dan terhanyut pada pekerjaan yang dilakukan.

Siswa SMA seringkali disibukan dengan berbagai tugas yang diberikan oleh bapak-ibu guru pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan banyaknya tugas sering membuat siswa tidak nyaman sehingga mencari aktivitas lain yang lebih menyenangkan, kemudian menunda menyelesaikan tugas atau sering disebut prokrastinasi akademik. Salah satu indikator dari prokrastinasi akademik adalah task avoidance yang merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindari untuk mengerjakan tugas karena mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan (Husnia, 2015).

Adanya perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan oleh individu, sehingga lebih memilih untuk menunda tugas Tugasnya atau melakukan prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, dalam Maria 2014). Flow biasanya terjadi ketika proses belajar, karena kondisi flow dapat membantu individu lebih fokus dan nyaman terhadap tugas yang dikerjakan (Latipun, 2014). Namun tidak mudah bagi seorang siswa untuk mengalami kondisi flow dalam aktivitas akademiknya, siswa lebih suka berkhayal pada peristiwa-peristiwa yang menyenangkan disaat jam-jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi, kemudian ketika individu diberikan tugas, individu tersebut merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu rumit dan membebani.

Csikszentmihalyi menyatakan flow merupakan keseimbangan antara tantangan yang masuk dan kemampuan diri, yang akan menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut membuat individu dimotivasi oleh tantangan. Akademik tidak terjadi secara tiba-tiba, ada tahapan-tahapan dalam flow yakni berkonsentrasi, merasa berminat, serta bersemangat pada saat-saat ia melakukan suatu aktivitas. Unsur-unsur tersebut harus terpenuhi pada saat yang bersamaan agar dapat mengaktifkan kondisi flow (dalam Latipun, 2014).

Menurut Steel (dalam Latipun, 2014), Dalam dunia pendidikan, ketika dalam kondisi flow saat pembelajaran disekolah akan mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang dikenai dengan pendekatan konvensional, dalam penerapannya untuk mengalami kondisi flow akademik. Seseorang dapat merasa nyaman ketika mengerjakan suatu kegiatan akademik seperti menyelesaikan tugas maupun melakukan kegiatan belajar, memiliki daya konsentrasi yang cukup, dan ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya sebagai kemauan untuk melakukannya Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati dan Aulia (2019) dengan judul flow akademik dengan prokrastinasi akademik didapatkan hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan flow akademik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti “Hubungan Flow Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan flow akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi akademik Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi peneliti sendiri, dan dapat berguna secara ilmiah dalam bidang Psikologi, terutama pada ranah Pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharap bermanfaat sebagai bahan masukan empiris untuk menambah informasi dalam kajian psikologis dalam memahami bagaimana Flow Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para siswa bahwa flow akademik penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berperilaku prokrastinasi akademik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui flow akademik dan prokrastinasi akademik antar siswa dan siswi khususnya untuk yang bersekolah di MAN 4 Aceh Besar.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun ada beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti (2009) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data ditentukan jumlahnya. Data diperoleh melalui skala sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software pengolah data statistic SPSS 16.0 untuk mengetahui besar hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, menguji taraf signifikannya, dan mencari sumbangan efektif prediktor. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada, variabel bebas, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Rizvi, Prawitasari, dan Suetjipto (2013) Penelitian dengan judul “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian skala. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan analisis varian dua jalur. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Husnia (2015) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim”. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penempatan variabel X menjadi variabel Y, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Cinthia dan Kustanti (2017), dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Dalam penelitian sebelumnya peneliti melihat masih sedikit yang melakukan penelitian tentang hubungan flow akademik dengan prokrastinasi akademik tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang variabel lain dengan variabel prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait mengetahui hubungan antara Flow Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar. Dapat disimpulkan

bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995), menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu

- 1). Prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan
- 2). Prokrastinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional
- 3). Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.

Milgram, Meytall, dan Levison (dalam Tice & Baumeister, 1997) mengungkapkan prokrastinasi akademis adalah salah satu tipe prokrastinasi dari lima tipe prokrastinasi yang ada, empat prokrastinasi lainnya adalah prokrastinasi umum atau prokrastinasi rutinitas kehidupan, prokrastinasi dalam membuat keputusan, prokrastinasi neurotis dan prokrastinasi kompulsif atau disfungsiional. Karakteristik prokrastinasi akademis yang membuat prokrastinasi ini berbeda dari prokrastinasi lainnya adalah prokrastinasi ini khusus terjadi pada konteks tugas-tugas akademis.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran

crastinus yang berarti keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Ghufron, 2003). Solomon and Rothblum (1984) mengemukakan bahwa prokrastinasi lebih dari sekedar lamanya waktu dalam menyelesaikan suatu tugas, tetapi juga meliputi penundaan secara konsisten yang disertai oleh kecemasan. Senada dengan McCloskey (2011) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas yang berhubungan dengan belajar di lingkungan akademik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian prokrastinasi akademik menurut para ahli diatas, peneliti memilih menggunakan teori dari Ferrari, Johnson dan McCown (1995) prokrastinasi akademis adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademis dimana pelakunya lebih memilih mengerjakan aktivitas-aktivitas yang kurang berguna dan menyenangkan untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademis.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Sedangkan Menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995), prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam aspek-aspek yang berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Penundaan dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan tugas. Suatu kondisi ketika seseorang mengetahui bahwa memiliki tugas yang sangat penting untuk diselesaikan, namun lebih memilih untuk melakukan penundaan dalam proses memulai untuk mengerjakan bahkan saat proses menyelesaikan. Selain itu Seseorang yang melakukan prokrastinasi, tahu bahwa ia memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya, namun ia tetap menunda-nunda untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator secara sengaja lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan, dibandingkan menyelesaikan tugas atau bahkan memulai untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan, orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan persiapan yang berlebihan, bahkan tidak berhubungan dengan tugas, hal ini dilakukan tanpa memperhitungkan batas waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas. Seorang

prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual. Suatu kondisi dimana pelaku prokrastinasi sering mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Menurut McCloskey (2011) aspek prokrastinasi akademik terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya:

- a. Kepercayaan terhadap kemampuan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang rendah terhadap kemampuannya akan cenderung mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik.

- b. Perhatian yang terganggu

Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya lebih mudah untuk terganggu perhatiannya, misalnya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan, seseorang akan mengutamakan melakukan sesuatu yang menurutnya menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

c. Faktor sosial

Faktor sosial adalah dimana seseorang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun orang-orang disekitarnya yang dapat mempengaruhi dirinya untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu

d. Kemampuan manajemen waktu

Seseorang yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang kurang baik cenderung akan menyelesaikan tugasnya tidak tepat waktu karena tidak bisa menentukan mana yang harus diutamakan untuk dikerjakan terlebih dahulu, sehingga tugas terlupakan, menunda untuk belajar dan mengutamakan mengerjakan hal-hal yang tidak penting.

e. Rasa malas

Rasa malas adalah kecenderungan seseorang untuk menunda atau menghindari melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan. Rasa malas dapat membuat seseorang terlambat mengerjakan tugasnya karena merasa malas untuk memulai pekerjaannya.

f. Inisiatif personal

Inisiatif adalah keinginan atau kemampuan untuk mulai mengerjakan tugas. Jika seseorang tidak memiliki inisiatif, maka dirinya akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas yaitu aspek-aspek Prokrastinasi Akademik dikemukakan oleh Menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995), yaitu Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Melakukan aktivitas lain

yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur optimisme dengan komprehensif.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Catrunada (dalam Nafeesa, 2018), yang mengungkapkan tentang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi:

a. *Anxiety/Kecemasan*

Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetic yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

b. *Self-Depreciation*

Seseorang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalakan dirinya sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

c. *Low Discomfort Tolerance*

Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

d. *Pleasure-Seeking*

Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat yang kuat untuk bersenang-senang dan memiliki control impuls yang rendah.

Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Solmon dan Rothblum (dalam Maria, 2014) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik yakni merasa takut gagal dan cenderung merasa bersalah ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh individu. Adanya perasaan takut gagal dan bersalah dapat menunjukkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu sehingga cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu dibutuhkan perasaan nyaman saat belajar. Perasaan nyaman dalam mengerjakan tugas sering disebut dengan flow akademik. Flow akademik merupakan suatu kondisi ketika individu menikmati dan terhanyut pada pekerjaan yang dilakukan (Bakker, 2008)

B. Flow Akademik

1. Pengertian Flow Akademik

Csikszentmihalyi (2000) menjelaskan *flow* keadaan individu berkonsentrasi, terfokus dalam suatu aktivitas. Setiap orang mengalami flow

dalam melakukan suatu kegiatan akan merasa fokus sehingga waktu berlalu tanpa terasa karena mereka benar-benar menikmati aktivitas tersebut. Bakker (2008) mendefinisikan *flow* sebagai keadaan kesadaran di mana seseorang berkonsentrasi penuh dalam suatu aktivitas, dan menikmatinya secara intens.

Menurut Lee (2005) *flow* adalah kondisi internal dalam bentuk kesenangan yang melibatkan pengalaman positif seseorang, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tetap fokus pada saat mengerjakan sesuatu.

Ghani dan Deshpande (1994) mendefinisikan *flow* sebagai konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. Elliot dan Dweck (2005) mendefinisikan *flow* sebagai sebuah keadaan saat seseorang terlibat secara penuh dalam suatu kegiatan sehingga melupakan waktu, kelelahan dan hal-hal lainnya, yang ada dalam pikiran mereka hanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik adalah keadaan individu yang dapat berkonsentrasi penuh, memiliki motivasi diri dan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan-kegiatan akademik sehingga individu dapat terlibat secara penuh (intens) dalam melakukan aktivitas akademiknya. Hal ini sesuai dengan definisi *flow* Csikszentmihalyi 2000 yang sesuai dengan penelitian.

2. Aspek-Aspek Flow Akademik

Csikszentmihalyi (2000) menjelaskan *flow* keadaan individu konsentrasi, terfokus dalam suatu aktivitas. Setiap orang mengalami *flow* dalam melakukan suatu kegiatan akan merasa fokus sehingga waktu berlalu tanpa terasa karena mereka benar-benar menikmati aktivitas tersebut. Terdapat sembilan dimensi *flow* antara lain (Csikszentmihalyi, 1990):

a. Tujuan yang jelas

Meliputi kejelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, mengidentifikasi hambatan dan kesulitan apa yang mungkin terjadi. Kejelasan tujuan akan membuat hasil dari aktivitas yang dilakukan menjadi lebih memuaskan. Tujuan dengan kemampuan yang dimiliki dapat berjalan selaras.

b. *Feedbacks* yang segera

Komponen yang kedua meliputi ketersediaan informasi konstan yang terkait dengan kinerja. Umpan balik (*feedback*) diberikan secara langsung dan segera. *Feedback* meliputi kejelasan keberhasilan dan kegagalan dalam perjalanan aktivitas. Fungsinya untuk meningkatkan kinerja dan tahu alternatif dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

c. Adanya Keseimbangan Antara Kemampuan dan Tantangan yang dihadapi meliputi keseimbangan antara tingkat kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan tantangan dari aktivitas yang kita lakukan. Dengan adanya keseimbangan antara tantangan yang masuk dan kemampuan kita akan menciptakan yang suasana yang aktif dan

menyenangkan. Di satu sisi diri kita dimotivasi oleh tantangan, di sisi lain tantangan yang ada memungkinkan untuk kita taklukkan.

d. Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

Meliputi keterlibatan yang dalam membuat tindakan tampaknya terjadi secara otomatis. Komponen ini menimbulkan adanya penyerapan ke dalam aktivitas dan penyempitan fokus kesadaran ke kegiatan itu sendiri. Aksi dengan kesadaran memudar ke dalam tindakan saja.

e. Konsentrasi yang fokus

Komponen ini meliputi *feeling focused* dan tak ada satu rangsangan yang dapat mengganggu. *Feeling focused* adalah keadaan dimana perasaan kita terfokus pada suatu hal saja. Selain itu juga meliputi konsentrasi tingkat tinggi pada bidang batas perhatian. Bagi orang yang terlibat dalam kegiatan ini akan memiliki kesempatan untuk fokus dan menggali suatu hal tersebut secara mendalam.

f. Rasa Kontrol

Meliputi rasa kontrol pribadi atas situasi atau kegiatan. Apa yang dinikmati oleh orang-orang bukanlah perasaan yang sedang dikontrol, tetapi berupa perasaan pelatihan kontrol atas situasi yang sulit

g. Hilangnya *self consciousness*

Komponen yang ketujuh meliputi hilangnya kesadaran diri, penggabungan aksi dan kesadaran. Perhatian terhadap diri sendiri menghilang karena seseorang menyatu dengan aktivitasnya.

h. Terjadi distorsi waktu

Terdapat ketidaksadaran akan waktu. Saat seseorang telah larut dalam aktivitas yang sedang ia lakukan, membuat ia tidak sadar berapa banyak waktu yang telah ia lewati.

i. Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothelic*

Seseorang akan melakukan sesuatu karena kepentingannya sendiri dan bukan karena ekspektasi atas penghargaan dimasa datang.

Menurut Bakker (2008), juga menambahkan *flow* memiliki tiga aspek, yaitu

a. *Absorption*

Yaitu individu berkonsentrasi penuh dan membuatnya menikmati aktivitas yang sedang dilakukannya. Individu tidak menyadari waktu yang telah berlalu selama melakukan suatu aktivitas. Selain itu merupakan keadaan konsentrasi total, dimana semua perhatian, kewaspadaan, dan konsentrasi berfokus pada kegiatan yang dilakukannya saja, konsentrasi sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dalam kaitannya mengerjakan tugas-tugas akademik, ketika siswa mengerjakan tugas akademik dengan penuh konsentrasi membuat mahasiswa seakan-akan tidak menyadari kejadian disekitarnya. siswa yang menikmati pekerjaan mereka seperti mengerjakan tugas akademik akan merasa senang dan membuat penilaian positif tentang kualitas aktivitas mereka.

b. Work enjoyment

Yaitu kenikmatan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan suatu aktivitas dan kenikmatan yang dialami membuat penilaian individu bersikap positif. Perasaan nyaman diperlukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, siswa yang sebagian waktunya dihabiskan dalam lingkungan akademik juga memerlukan rasa nyaman saat mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh guru, ditambah lagi tugas yang dikerjakan di rumah, dan ketika siswa merasa nyaman saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa akan merasa waktu akan cepat berlalu dan larut dalam kegiatannya dalam mengerjakan tugas.

c. Intrinsic work motivation

Yaitu melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan mengalami kesenangan dan kepuasan pribadi dalam menjalankan aktivitas, bukan karena tekanan dari eksternal maupun ada suatu imbalan tertentu. mengacu pada kebutuhan untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam aktivitas yang dijalani. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tanpa adanya penghargaan dari orang lain. Memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas adalah hal yang sangat penting terutama aktivitas akademik, seperti memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam mengerjakan tugas, ketika siswa merasa senang dalam mengerjakan tugas maka siswa akan merasa apa yang dikejakannya akan berdampak positif terhadap tugas yang mereka kerjakan.

Berdasarkan pemaparan diatas yaitu aspek-aspek *flow* akademik dikemukakan oleh Menurut (Csikszentmihalyi, 1990) yaitu. *Clear goal, Immediate feedback, There is a balance between abilities and challenges faced, Unity between mindfulness and action, Focused concentration, Sence of control, Loss of self consciousness, Time distartion occurs, Presence of self-esteem or autothelic experience.* Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur optimisme dengan komprehensif.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Flow Akademik

Menurut Csikszentmihalyi (dalam Elliot & Dweck, 2005) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* yaitu faktor dari individu dan faktor dari lingkungan.

- a. Faktor dari individu (*person factor*), yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu aktivitas.
- b. Faktor dari lingkungan (*environtment factor*), yaitu terkait seberapa besar tantangan tugas yang diberikan kepada individu.

Selain itu menurut Csikszentmihalyi (2000) salah satu faktor dalam mencapai kondisi *flow* akademik yaitu faktor internal dimana diartikan sebagai kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu disebut dengan *self-efficacy* (Bandura, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor terjadinya *flow* akademik. Hal ini sesuai bahwa *organizational resources* dan *personal resources* seperti *self-efficacy* dan *beliefs* merupakan beberapa faktor pendukung terjadinya *flow*.

C. Hubungan *Flow* Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik

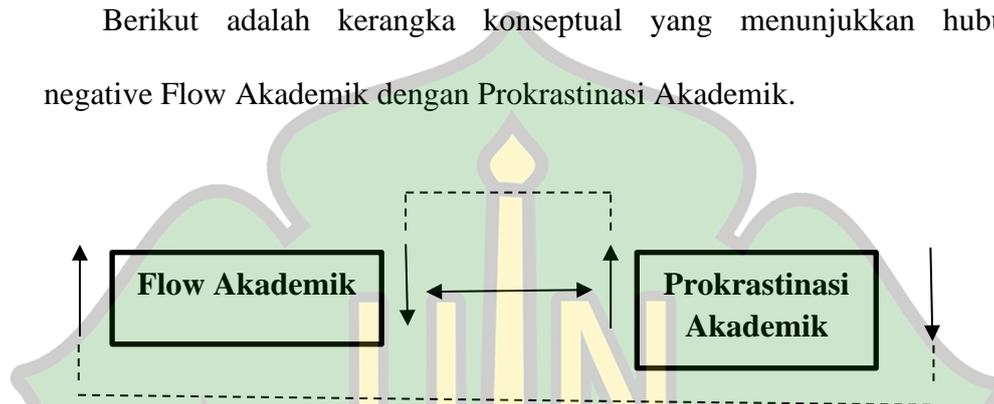
Flow akademik merupakan kondisi internal seseorang yang di dalamnya melibatkan pengalaman positif seseorang terhadap kesenangan, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk fokus pada saat mengerjakan tugas (Latipun, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan flow disebut dengan flow akademik. Ketika dalam kondisi flow saat pembelajaran disekolah akan mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang dikenai dengan pendekatan konvensional Wijayanto (dalam Latipun, 2014).

Prokrastinasi akademik sering muncul pada siswa dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negatif terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat dan kecemasan menjelang ujian Clark dan Hill (dalam Hidayati & Aulia, 2009).

Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Solomon dan Rothblum (1989), menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik yakni merasa takut gagal dan cenderung merasabersalah ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh individu. Adanya perasaan takut gagal dan bersalah dapat menunjukkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu sehinggacenderung melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karenaitu dibutuhkan perasaan nyaman saat belajar. Perasaan nyaman dalam mengerjakan tugas sering disebut dengan flow akademik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati dan Aulia (2019) dengan judul Flow Akademik dengan Prokrastinasi Akademik didapatkan hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan flow akademik.

Berikut adalah kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan negative Flow Akademik dengan Prokrastinasi Akademik.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif flow akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi flow akademik maka semakin rendah pula Prokrastinasi akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Dan sebaliknya semakin rendah semakin flow akademik maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Flow Akademik
2. Variabel Terikat : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional R - R A N I R Y

1. Flow Akademik

Flow akademik adalah keadaan individu konsentrasi, terfokus dalam suatu aktivitas. Flow akademik merupakan kondisi internal seseorang yang di dalamnya melibatkan pengalaman positif seseorang terhadap kesenangan, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk fokus pada saat mengerjakan tugas. *Flow* akademik di

ukur menggunakan skala berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Csikszentmihalyi (2000) yaitu: Tujuan yang jelas, feedback yang segera, adanya keseimbangan antara kemampuan dan tantangan yang di hadapi, kesetua antara kwaspadaan dan tindakan, konsentrasi yang fokus, rasa kontrol, hilangnya self consciounness, terjadi distorsi waktu, adanya penghargaan diri atau pengalaman autothelic.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademis dimana pelakunya lebih memilih mengerjakan aktivitas-aktivitas yang kurang berguna dan menyenangkan untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademis. Prokrastinasi akademik di ukur menggunakan skala berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Ferarri, Johnson dan McCown (1995), yaitu : Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus di kerjakan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian merupakan seluruh siswa MAN 4 Aceh Besar yaitu berjumlah 375 (Data TU MAN 4 Aceh Besar, 2021).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 177 siswa (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (teknik sampling berstrata) karena populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara prporSIONAL (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Jumlah Sampel dari Populasi Penelitian

No	Siswa	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas IX	22	30	52
2.	Kelas X	34	36	70
3.	Kelas XI	23	32	55
	Total	79	98	177

E. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak sekolah MAN 4 Aceh Besar.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 4 Aceh Besar. Adapun uji coba dilakukan pada penelitian ini sebanyak 60 orang siswa di sekolah lain.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba *try out* tidak terpakai dimana skala psikologi diberikan secara dua tahap. Tahap pertama (*tryout*), Selanjutnya dilakukan pembagian skala psikologi tahap kedua. Kedua tahap ini dilakukan secara *online* dengan membagikan *google form* yang berisi kuesioner melalui *Whatsapp* dan *Instagram*. Setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan

menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017).

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorabel. Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem favorable dan dari satu sampai empat untuk aitem unfavorable.

Tabel 3.2
Skor Aitem Prokrastinasi dan Flow Akademik

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995), prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam aspek-aspek yang berupa:

- 1.) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Penundaan dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan tugas. Suatu kondisi ketika seseorang mengetahui bahwa memiliki tugas yang sangat penting untuk diselesaikan, namun lebih memilih untuk melakukan penundaan dalam proses memulai untuk mengerjakan bahkan saat proses menyelesaikan. Selain itu Seseorang yang melakukan prokrastinasi, tahu bahwa ia memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya, namun ia tetap menunda-nunda untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya.

- 2.) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator secara sengaja lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih

menyenangkan, dibandingkan menyelesaikan tugas atau bahkan memulai untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan, orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.

3.) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan persiapan yang berlebihan, bahkan tidak berhubungan dengan tugas, hal ini dilakukan tanpa memperhitungkan batas waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

4.) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual. Suatu kondisi dimana pelaku prokrastinasi sering mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Tabel 3.3
Blue Print Pokrastinasi Akademik

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	1,2,3	6,7,8	6	23 %
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	4,5,9	11,12,24	6	23 %
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	10,13,14	15,25,16	6	23 %
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	17,19,21,26	18,20,22,23	8	31 %
Total		13	13	26	100%

b. Skala Flow Akademik

Csikszentmihalyi (2000) menjelaskan *flow* keadaan individu konsentrasi, terfokus dalam suatu aktivitas. Setiap orang mengalami *flow* dalam melakukan suatu kegiatan akan merasa fokus sehingga waktu berlalu tanpa terasa karena mereka benar-benar menikmati aktivitas tersebut. Terdapat sembilan dimensi *flow* antara lain, yaitu :

1) Tujuan yang jelas

Meliputi kejelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, mengidentifikasi hambatan dan kesulitan apa yang mungkin terjadi. Kejelasan tujuan akan membuat hasil dari aktivitas yang dilakukan menjadi lebih memuaskan. Tujuan dengan kemampuan yang dimiliki dapat berjalan selaras.

2). *Feedbacks* yang segera

Komponen yang kedua meliputi ketersediaan informasi konstan yang terkait dengan kinerja. Umpan balik (*feedback*) diberikan secara langsung dan segera. *Feedback* meliputi kejelasan keberhasilan dan kegagalan dalam perjalanan aktivitas. Fungsinya untuk meningkatkan kinerja dan tahu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

3). Adanya Keseimbangan Antara Kemampuan dan Tantangan yang Dihadapi meliputi keseimbangan antara tingkat kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan tantangan dari aktivitas yang kita lakukan. Dengan adanya keseimbangan antara tantangan yang masuk dan kemampuan kita akan menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Di satu sisi diri kita dimotivasi oleh tantangan, di sisi lain tantangan yang ada memungkinkan untuk kita taklukkan.

4). Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

Meliputi keterlibatan yang dalam membuat tindakan tampaknya terjadi secara otomatis. Komponen ini menimbulkan adanya penyerapan ke dalam aktivitas dan penyempitan fokus kesadaran ke kegiatan itu sendiri. Aksi dengan kesadaran memudar ke dalam tindakan saja.

5). Konsentrasi yang fokus

Komponen ini meliputi *feeling focused* dan tak ada satu ruangpun yang dapat mengganggu. *Feeling focused* adalah keadaan dimana perasaan kita terfokus pada suatu hal saja. Selain itu juga meliputi

konsentrasi tingkat tinggi pada bidang batas perhatian. Bagi orang yang terlibat dalam kegiatan ini akan memiliki kesempatan untuk fokus dan menggali suatu hal tersebut secara mendalam.

6). Rasa Kontrol

Meliputi rasa kontrol pribadi atas situasi atau kegiatan. Apa yang dinikmati oleh orang-orang bukanlah perasaan yang sedang dikontrol, tetapi berupa perasaan pelatihan kontrol atas situasi yang sulit.

7). Hilangnya *self consciousness*

Komponen yang ketujuh meliputi hilangnya kesadaran diri, penggabungan aksi dan kesadaran. Perhatian terhadap diri sendiri menghilang karena seseorang menyatu dengan aktivitasnya.

8). Terjadi distorsi waktu

Terdapat ketidaksadaran akan waktu. Saat seseorang telah larut dalam aktivitas yang sedang ia lakukan, membuat ia tidak sadar berapa banyak waktu yang telah ia lewati.

9). Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothetic*

Seseorang akan melakukan sesuatu karena kepentingannya sendiri dan bukan karena ekspektasi atas penghargaan dimasa datang.

Tabel 3.4
Blue Print Flow Akademik

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Tujuan yang jelas	1,2,5,6	3,4	6	13 %
2.	Feedback yang segera	7,8,11,12	9,10	6	13 %
3.	Adanya Keseimbangan Antara Kemampuan dan Tantangan yang	15,16,19,20	13,14,17	7	15 %

4.	Dihadapi Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan	21,22,31	18,29,25	6	12 %
5.	Konsentrasi yang fokus	23,24,27,28	26,30	6	13 %
6.	Rasa Kontrol	32,35	33,34	4	9 %
7.	Hilangnya self consciousness	36,39	37,38	4	9 %
8.	Terjadi distorsi waktu	40,43,	45,41	4	9 %
9.	Adanya penghargaan diri atau pengalaman <i>autothelic</i>	44,47	42,46	4	9 %
Total		27	20	47	100 %

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan CVR (*content validity ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut Subject Matter Expert (SME) diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik

skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Para SME diminta menilai apakah suatu item esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tiga tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 3 (yaitu esensial dan relevan) (Azwar, 2016). Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala optimisme dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* skala *Flow Akademik*

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi 1 lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Koefisien CVR Flow Akademik

No	Koefisien CVR						
1.	1	14.	1	27.	1	40.	1
2.	1	15.	1	28.	1	41.	1
3.	1	16.	1	29.	1	42.	1
4.	1	17.	1	30.	1	43.	1
5.	1	18.	1	31.	1	44.	1
6.	1	19.	1	32.	1	45.	1
7.	1	20.	1	33.	1	46.	1
8.	1	21.	1	34.	1	47.	1
9.	1	22.	1	35.	1		
10.	1	23.	1	36.	1		
11.	1	24.	1	37.	1		
12.	1	25.	1	38.	1		
13.	1	26.	1	39.	1		

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan aitem termasuk kedalam estimasi dan kuantifikasi lulus uji isi skala berdasarkan *expert judgment* yang terdiri dari tiga orang *expert*, jadi secara keseluruhan aitem adalah valid.

b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *prokrastinasi* Akademik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala *WFC*, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Prokrastinasi Akademik

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	8.	1	15.	1	22.	1
2.	1	9.	1	16.	1	23.	1
3.	0,3	10.	1	17.	1	24.	1
4.	1	11.	1	18.	1	25.	0,3
5.	1	12.	1	19.	1	26.	0,3
6.	1	13.	1	20.	1		
7.	1	14.	1	21.	0,3		

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan aitem termasuk kedalam estimasi dan kuantifikasi lulus uji isi skala berdasarkan *expert judgment* yang terdiri dari tiga orang *expert*, jadi secara keseluruhan aitem adalah valid. Dikarenakan tidak ada data yang sama dengan nol.

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

- i = Skor aitem
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau

daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala flow akademik dan skala prokrastinasi akademik dari data uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji Daya Beda Aitem Flow Akademik

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala flow akademik dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Flow Akademik

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,427	14.	0,500	27.	0,203	40.	0,689
2.	0,276	15.	0,392	28.	0,356	41.	0,593
3.	0,486	16.	0,409	29.	0,498	42.	0,761
4.	0,640	17.	0,904	30.	0,248	43.	0,322
5.	0,252	18.	0,480	31.	0,491	44.	0,739
6.	0,571	19.	0,367	32.	0,461	45.	0,613
7.	0,448	20.	0,494	33.	0,582	46.	0,578
8.	0,731	21.	0,492	34.	0,367	47.	0,455
9.	0,692	22.	0,400	35.	0,668		
10.	0,462	23.	0,519	36.	0,748		
11.	0,653	24.	0,667	37.	0,710		
12.	0,544	25.	0,516	38.	0,609		
13.	0,183	26.	0,595	39.	0,552		

Berdasarkan tabel 3.6 di atas maka dari 47 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 5 aitem yaitu aitem 2,5,13, 27, dan 30, sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 42 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

b. Uji Beda Daya Aitem Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7

Koefisien Daya Beda Item Skala Prokrastinasi Akademik

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,520	8.	0,504	15.	0,651	22.	0,461
2.	0,183	9.	0,419	16.	0,261	23.	0,359
3.	0,210	10.	0,390	17.	0,448	24.	0,369
4.	0,336	11.	0,522	18.	0,305	25.	0,363
5.	0,205	12.	0,318	19.	0,288	26.	0,312
6.	0,292	13.	0,629	20.	0,445		
7.	0,292	14.	0,609	21.	0,476		

Berdasarkan tabel 3.7 di atas maka dari 26 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 7 aitem yaitu aitem 2, 3,5,6, 7, 16 dan 19. Aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 19 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien

reliabilitas skala menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 S_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *Flow* akademik diperoleh $\alpha = 0,940$ selanjutnya hasil analisis reliabilitas pada skala *flow* akademik tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,945$

Analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala prokrastinasi akademik diperoleh $\alpha = 0,842$ selanjutnya peneliti hasil analisis reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,844$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Blue print Akhir Skala Flow Akademik

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Tujuan yang jelas	1,6	3,4	4	10 %
2.	Feedback yang segera	7,8,11,12	9,10	6	14 %
3.	Adanya Keseimbangan Antara Kemampuan dan Tantangan yang Dihadapi	15,16,19,20	14,17	6	14 %
4.	Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan	21,22,31	18,29,25	6	14 %
5.	Konsentrasi yang fokus	23,24,28	26	4	10 %
6.	Rasa Kontrol	32,35	33,34	4	10 %
7.	Hilangnya self	36,39	37,38	4	10%

	consciousness				
8.	Terjadi distorsi waktu	40,43,	45,41	4	10%
9.	Adanya penghargaan diri atau pengalaman <i>autothelic</i>	44,47	42,46	4	10%
Total		24	18	42	100 %

Tabel 3.9
Blue Print Akhir Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	1	8	2	11%
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	4,9	11,12,24	5	26 %
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	10,13,14	15,25,	5	26%
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	17,21,26	18,20,22,23	7	37 %
Total		9	10	19	100%

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan (Bungin, 2005). Menurut Fatihuddin (2015) tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Editing merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Proses *editing* ini dilakukan

dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam questioner yang telah diisi oleh responden.

- b. *Coding* merupakan proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrument pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dengan pemberian kode-kode atau angka-angka.
- c. Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya yang dilakukan dengan bantuan excel.
- d. Tabulasi merupakan proses mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian.

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas sebaran

Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Noor, 2011). Uji ini menggunakan teknik Kurtosis-Skewness dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2012).

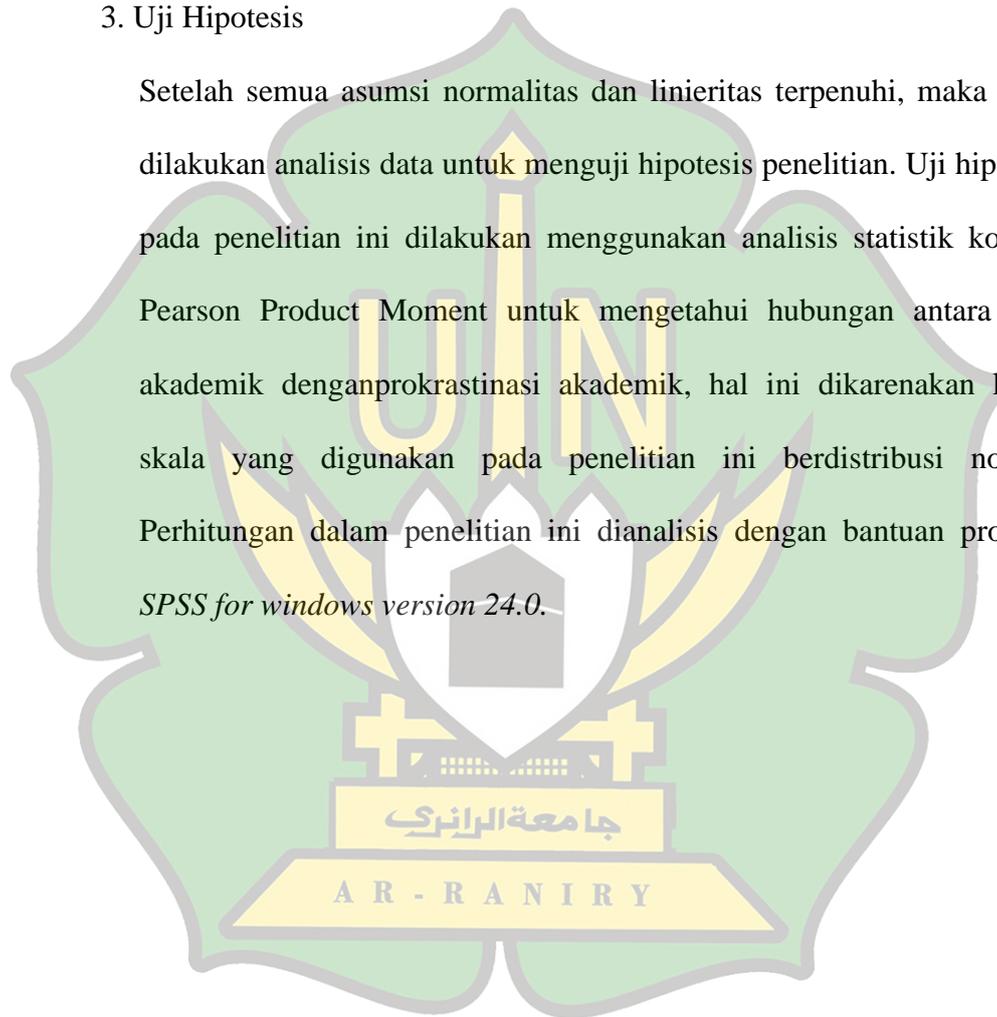
b. Uji linieritas hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada *SPSS version 24.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows version 24.0*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

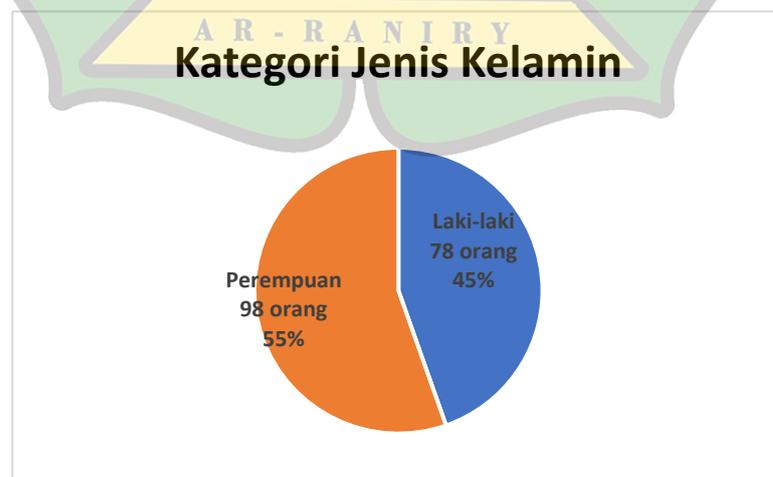
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 4 Aceh Besar sebanyak 375 siswa dengan jumlah sampel 177 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Desember 2021 sampai tanggal 12 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 78 orang (45%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang (55%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada diagram 4.1 berikut ini:

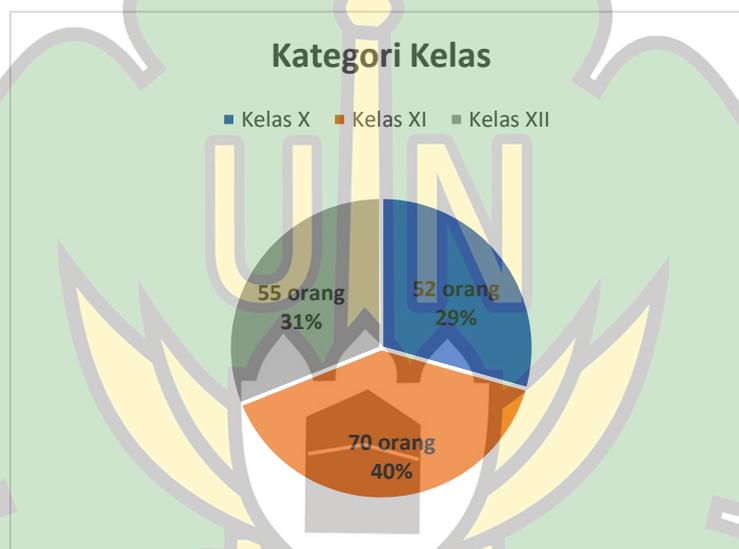
Diagram 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin



b. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah kelas XI (sebelas) yaitu sebanyak 70 orang (40%), selanjutnya X (sepuluh) sebanyak 55 orang (31%), dan XII (dua belas) sebanyak 52 orang (29%) sebagaimana pada diagram 4.2 berikut ini.

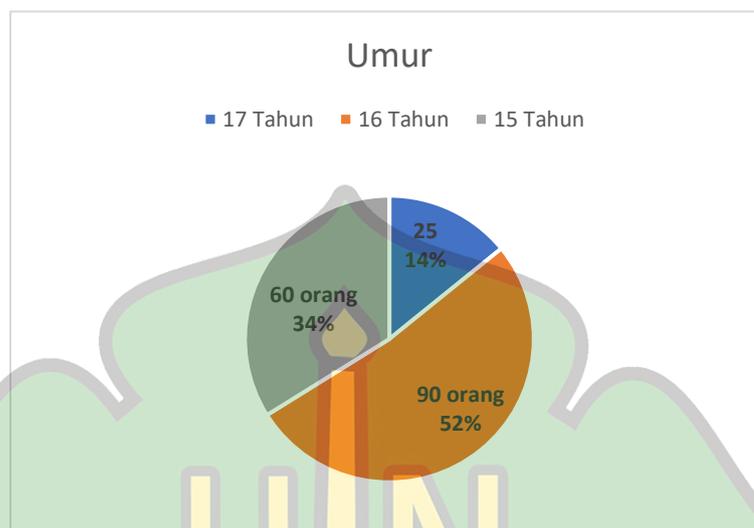
Diagram 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas



c. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berusia 15 tahun sebanyak 60 (34%), disusul dengan usia 16 tahun sebanyak 92 orang (52%), dan 17 tahun sebanyak 25 orang (14%), sebagaimana pada diagram 4.3 berikut ini.

Diagram 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia



B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data

a. Skala Flow Akademik

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel Flow Akademik. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.1.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian Skala Flow Akademik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Flow Akademik	168	42	105	21	168	125	158,4	9,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik flow akademik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 42 dan jawaban maksimal 168 dengan nilai rata-rata 105 dan standar deviasi 21 Sedangkan secara empirik flow akademik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 125 dan jawaban maksimal 168 dengan nilai rata-rata 158,4 dan standar deviasi 9,8. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala flow akademik.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala flow akademik adalah sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Kategorisasi flow akademik siswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 148,6$	22	12,4%
Sedang	$148,6 \leq X < 168,2$	155	87,6%
Tinggi	$168,2 \leq X$	0	0%
Total		177	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 22 orang (12,4%) memiliki flow akademik yang rendah, 155 orang (87,6%) memiliki flow akademik yang sedang dan 0 orang (0%) yang memiliki flow akademik yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi flow akademik persentase terbanyak yaitu pada kategori rendah

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian Prokrastinasi Akademik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Prokrastinasi Akademik	76	19	47,5	9,5	76	49	70,9	5,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{maks} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 19 dan jawaban maksimal adalah 76, dengan nilai rata-rata 47,5 dan 9,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik Prokrastinasi Akademik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 49 dan jawaban maksimal adalah 76, dengan nilai rata-rata 70,9 dan nilai standar deviasi 5,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala Prokrastinasi Akademik.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.4
Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 65,7$	22	12,4%
Sedang	$65,7 \leq X < 76,1$	155	87,6%
Tinggi	$76,1 \leq X$	0	0%
Total		177	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka hasil kategorisasi Prokrastinasi Akademik pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 22 orang (12,4%) memiliki prokrastinasi akademik yang rendah, selanjutnya 155 orang (87,6%) memiliki prokrastinasi akademik yang sedang dan sisanya yaitu 0 orang (0%) memiliki perilaku Prokrastinasi Akademik yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi prokrastinasi akademik *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *Skewness* dan *Kurtosis*.

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *Rank Spearman*. Diketahui bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi tidak normal dan tidak linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std.Error	Statistic	Std.Error
Flow Akademik	-1.534	0.183	2.035	0.363
Prokrastinasi	-1.547	0.183	2.288	0.363

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai rasio skewness dengan menggunakan rumus (Statistic : Standar Error) untuk variabel flow akademik yaitu sebesar -8.399 dan rasio kurtosisnya 5.60 artinya data skala flow akademi berdistribusi tidak normal. Selanjutnya, rasio skewness untuk variabel prokrastinasi akademik didapat sebesar -8,471 dan rasio kurtosisnya 6, 29 artinya data variabel prokrastinasi akademik juga tidak berdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berada pada batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap tidak normal karena nilai rasio tidak berada diantara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2).

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Linearity	P
Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh nilai *Linearity* = 0,000 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala tidak memiliki sifat linear dan menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara flow akademik dan prokrastinasi akademik.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Nonparametric Correlation	P
Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik	0,993	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,993 yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi Akademik. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi flow akademik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar, sebaliknya semakin rendah flow akademik maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan flow akademik dengan Prokrastinasi Akademi, yang artinya hipotesis penelitian diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara flow akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi $r = 0,933$ dengan $p = 0,000$ dan dapat dilihat bahwa flow akademik memberikan sumbangan sebesar 57,3% (r Square = 57,3%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan positif yang signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi flow akademik maka semakin tinggi prokrastinasi pada siswa MAN 4 Aceh Besar, dan sebaliknya apabila semakin rendah flow akademik maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada siswa MAN 4 Aceh Besar maka hipotesis diterima.

Siswa MAN 4 Aceh Besar memiliki flow akademik dan prokrastinasi akademik yang berhubungan sangat kuat. Meskipun demikian prokrastinasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya kesemasan, penghargaan diri yang rendah, rasa toleransi yang rendah dan perasaan takut dengan kegagalan. Kebanyakan siswa memiliki flow akademik yang sedang karena mereka mampu menunjukkan sikap cenderung mampu fokus terhadap proses pembelajaran. Selain itu, siswa MAN 4 Aceh Besar juga kebanyakan memiliki sikap prokrastinasi dalam rentang sedang yang ditunjukkan melalui sikap lalai dan menunda pekerjaan yang menyangkut dengan tugas maupun aktifitas belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayati dan Aulia (2019) dengan judul hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi akademik dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara prokrastinasi dan flow akademik.

Kemudian penelitian lain oleh Firdaus (2021) tentang hubungan flow akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa jurusan pendidikan dokter angkatan 2016 UIN Malang yang sedang mengerjakan skripsi. Didapatkan hasil positif yaitu semakin tinggi flow akademik maka *self efficacy* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter angkatan 2016 UIN Malang yang sedang mengerjakan skripsi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu teori yang mengkaji hubungan antara flow akademik dengan prokrastinasi akademik penelitian terdahulu banyak yang tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Kemudian pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara luas dinamika psikologi yang terjadi. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan secara membagikan link kuesioner ke grup menghubungi secara pribadi melalui aplikasi *whatsapp* dan *instagram*. Hal ini dikarenakan penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan karena sedang maraknya virus Covid-19, sehingga data yang diperoleh tidak dapat dipastikan dijawab dengan baik oleh subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,993$ dengan $p = 0,000$ dan $r \text{ squared} = 0,573$ (57,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif flow akademik dengan prokrastinasi akademik. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi flow akademik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar, sebaliknya semakin rendah flow akademik maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa MAN 4 Aceh Besar. Hipotesisnya diterima hanya saja arahnya berlawanan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih mengurangi lagi rasa prokrastinasi akademik yang ada pada diri siswa agar dalam menyelesaikan tugas disekolah selalu yakin dengan diri sendiri dengan mengurangi flow akademik serta tidak menunda-nunda dan tidak mudah menyerah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.

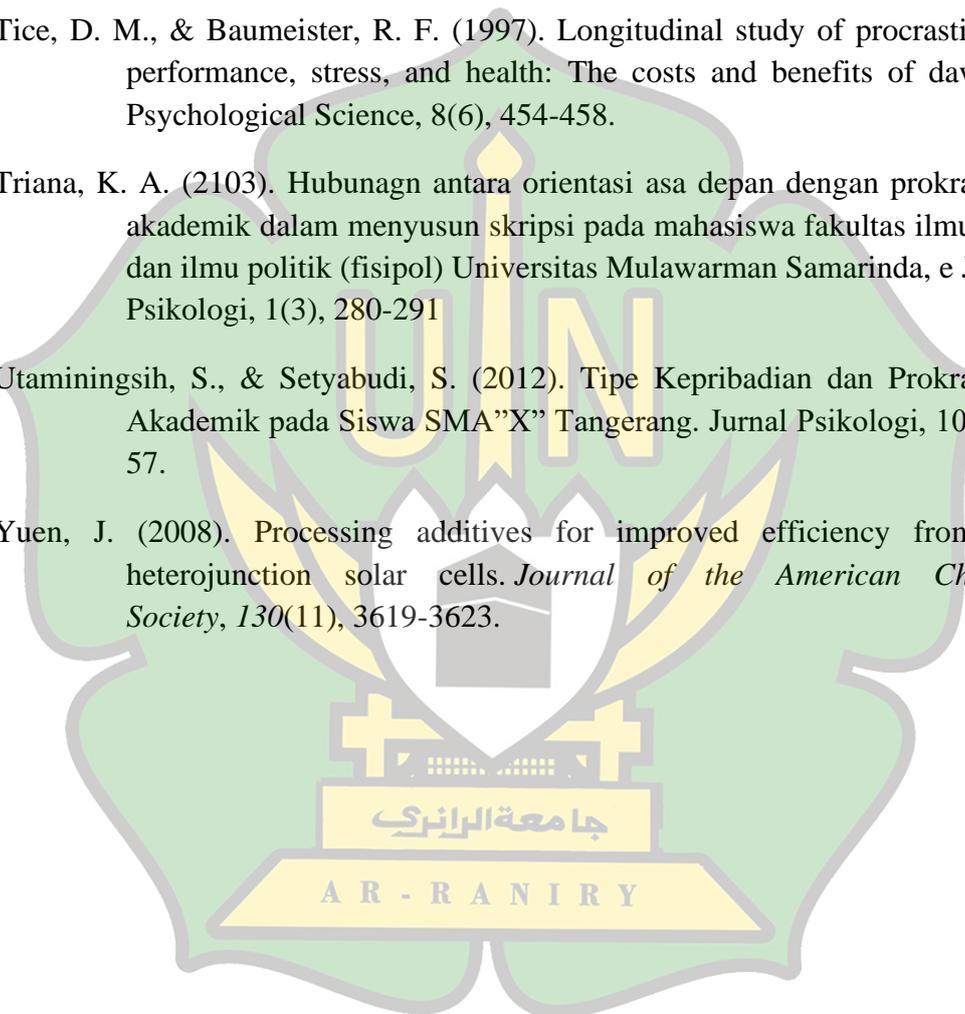


DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Hadiwinarto, H. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas x ips di sma negeri 2 mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-9.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, Arnold. B. (2008). The work-related flow inventory: Construction and initial validation of the WOLF. *Journal of Vocational Behavior* 72 (2008). 400–414
- Bandura, A. (1997). Self efficacy : *The Exercise Of Control*. New York : N.H.
- Baron. R.A. & Byrne. D. (2003). Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. Procrastination. Cambridge: Da Capo Press
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Csikszentmihalyi, M., Harper, & Row. (2000). Flow : The Psychologi Of Optimal Experience. *Global Learning Communities*.
- Elliot, A. J., & Dweck, C. S. (2005). *Hanbook Of Competence And Motivation*. New York London: The Gulford Press
- Ferrari, J. R, dkk. (1995). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. New York: Plenum Press
- Fibrianti., (2009). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang”. *Skripsi*
- Gafni, R., & Geri, N. (2010). Time management: Procrastination tendency in individual and collaborative tasks. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 5(1), 15-125.

- Ghani, J. A., & Deshpande, S. P. (1994). Task characteristics and the experience of optimal flow in human—computer interaction. *The Journal of psychology*, 128(4), 381-391.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. 2010. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Grunschel, C., Patrzek, J., & Fries, S. (2013). Exploring reasons and consequences of academic procrastination: An interview study. *European Journal of Psychology of Education*, 28(3), 841-861.
- Hidayati, N., & Aulia, L. A. A. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 128-144.
- Husnia, D. (2015). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim”. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Latipun, L. (2014). Pemulihan trauma berbasis komunitas: Pengalaman Indonesia dalam intervensi trauma massal. *Psychological Journal: Science and Practice*, 2(3), 278-285.
- Nguyen, T.D., & Wilson, B.A. (2012). Belonging to tomorrow: an overview of procrastination. *Journal of Psychological Studies*, vol. 4, no. 1.
- Pomerantz, E. M., Grolnick, W. S., & Price, C. E. (2005). The Role of Parents in How Children Approach Achievement: A Dynamic Process Perspective
- Rahayu, R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (5)
- Rizvi, Prawitasari, dan Suetjipto (2013) “Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. *Skripsi*
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2), 37-48
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Solomon, L.j., & Rothblum, E.D. (1989). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol.31.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, Vol. 133, No. 1, 65–94
- Tice, D. M., & Baumeister, R. F. (1997). Longitudinal study of procrastination, performance, stress, and health: The costs and benefits of dawdling. *Psychological Science*, 8(6), 454-458.
- Triana, K. A. (2103). Hubunagn antara orientasi asa depan dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda, e *Journal Psikologi*, 1(3), 280-291
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, S. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA”X” Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1) 48-57.
- Yuen, J. (2008). Processing additives for improved efficiency from bulk heterojunction solar cells. *Journal of the American Chemical Society*, 130(11), 3619-3623.



SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya terbiasa menunda menyelesaikan PR yang diberikan guru				
2.	Saya langsung mengerjakan PR sepulang dari sekolah *				
3.	Saya lebih memilih bermain game terlebih dahulu baru setelah nya menyelesaikan tugas *				
4.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat malam hari				
5.	saya baru mengerjakan tugas pagi hari setelah berangkat sekolah *				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan *				
7.	saya sering lalai dengan bermain sehingga lupa menyelesaikan PR *				
8.	Saya akan menyelesaikan PR terlebih Dahulu sebelum bermain				
9.	Saya bingung menyelesaikan PR yang mana terlebih dahulu, karena banyak PR yang saya tunda				
10.	Saya orang yang konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu				
11.	Saya membutuhkan waktu lama dalam membuat tugas				
12.	Menurut saya PR sangat mudah hingga saya cepat menyelesaikan nya				

13	Saya sengaja tidak membuat tugas dimalam hari, karena besok nya akan mendapatkan contekan				
14	Saya langsung menyelesaikan tugas terlebih dahulu				
15	Dalam membuat tugas saya membutuhkan waktu yang lama				
16	Saya orang yang tepat waktu dalam memulai mengerjakan PR *				
17.	Saya biasanya menghabiskan waktu yang lama ketika membuat PR				
18.	Saya telat mengerjakan PR karena sibuk dengan kegiatan lain				
19.	Saya banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan PR karena saya sering mengerjakan PR sambil bermain game *				
20.	Saya terbiasa menyelesaikan PR selalu tepat waktu				
21.	saya sering telat ke sekolah karena bermalas malasan				
22.	Apabila guru memberikan tugas, saya akan mengerjakannya pada hari itu juga				
23.	saya biasanya mengerjakan tugas di waktu minggu depan nya				
24	Saya orang yang tidak terbiasa deadline				
25.	Saya lebih memilih tidur terlebih dahulu setelah itu baru mengerjakan PR				
26.	Saya adalah anak yang rajin yang mengerjakan tugas setiap saat				

SKALA FLOW AKADEMIK

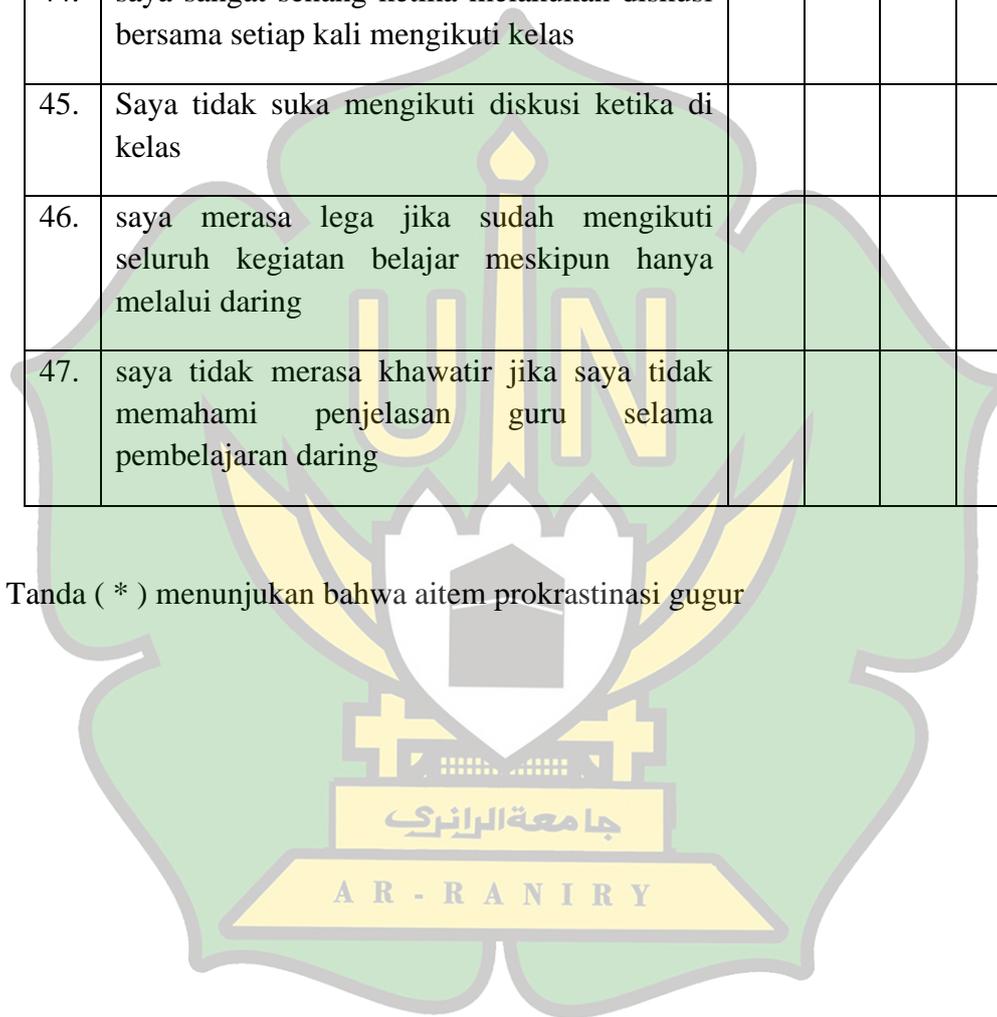
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu fokus dengan PR yang diberikan agar mendapatkan nilai terbaik				
2.	Saya sangat sulit berkonsentrasi didalam kelas *				
3.	Saya selalu fokus berkonsentrasi ketika memulai belajar				
4.	Saya selalu menikmati aktivitas belajar didalam kelas				
5.	Saya merasa tidak menikmati belajar didalam kelas *				
6.	Sebelum guru mulai bertanya saya sudah mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan tersebut				
7.	Saya berhasil memperoleh nilai yang bagus di				
8.	Saya gagal dalam mencapai nilai yang tinggi				
9.	saya mampu menjadi siswa teladan di sekolah				
10.	Saya sering menghabiskan waktu untuk belajar				
11.	Saya merasa tugas yang diberikan sangat sulit sehingga saya bosan mengerjakannya				
12.	Ketika guru memberikan PR saya langsung mengerjakanya				
13.	Saya memiliki kemampuan belajar pada diri saya sendiri *				

14.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar				
15.	Saya merasa PR yang di berikan guru melatih kedisiplinan saya				
16.	Saya merasa suasana di kelas tidak menyenangkan				
17.	Saya mengikuti diskusi kelompok di kelas dengan giat karena saya senang dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik				
18.	Saya merasa percaya diri untuk melakukan sesuatu				
19.	Saya tidak percaya diri ketika presentasi				
20.	saya selalu mengikuti kegiatan belajar di sekolah				
21.	saya sangat larut dalam melaksanakan kegiatan				
22.	Saya tidak pernah ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok				
23.	Saya tidak suka mengikuti aktivitas di sekolah				
24.	saya tidak pernah bertanya di dalam kelas ketika presentasi				
25.	Saya suka mengikuti pembelajaran di dalam kelas				
26.	saya sangat fokus ketika guru memaparkan materi				
27.	Saya tidak fokus mendengarkan guru ketika memaparkan materi *				
28.	Saya fokus mendengarkan pendapat dari				

	teman ketika di dalam kelas				
29.	saya selalu mencari tahu pelajaran yang saya sukai				
30.	Saya tidak terlalu suka mempelajari pelajaran terlalu dalam *				
31.	Saya Sering mencari buku-buku yang saya sukai untuk di baca				
32.	Saya berkonsentrasi penuh ketika mendapatkan ujian yang sulit				
33.	saya sangat sulit berkonsentrasi ketika menghadapi ujian yang sulit				
34.	saya mampu mengerjakan PR yang banyak yang di berikan oleh guru di sekolah				
35.	saya pusing ketika menghadapi banyak PR yang di berikan oleh guru				
36.	Saya sangat fokus mendengarkan penjelasan guru sehingga sering kali tidak mendengar saat teman memanggil saya				
37.	saya mudah terganggu konsentrasi apabila di ajak berbicara saat mulai belajar				
38.	Meskipun teman-teman suka mengganggu ketika belajar saya tetap fokus				
39.	saya tidak bisa fokus belajar ketika teman-teman suka mengganggu				
40.	saya begitu fokus dengan penjelasan guru sehingga tidak menyadari waktu yang telah berlalu				
41.	Saya sering merasa bosan mendengar penjelasan guru yang begitu lama				

42.	saya akan lupa dengan orang-orang di sekeliling saya saat saya sedang fokus mendengar penjelasan guru				
43.	saya akan bermain handphone ketika guru sedang menjelaskan				
44.	saya sangat senang ketika melakukan diskusi bersama setiap kali mengikuti kelas				
45.	Saya tidak suka mengikuti diskusi ketika di kelas				
46.	saya merasa lega jika sudah mengikuti seluruh kegiatan belajar meskipun hanya melalui daring				
47.	saya tidak merasa khawatir jika saya tidak memahami penjelasan guru selama pembelajaran daring				

Tanda (*) menunjukkan bahwa aitem prokrastinasi gugur



TABULASI DATA TRY OUT PROKASTINASI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	Total
2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	84
2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	78
3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	82
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	95
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	100
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	101
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
4	3	4	3	4	4	1	1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	96
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	98
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98

UJI DAYA RELIABILITAS AITEM PROKASTINASI TAHAP 1

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

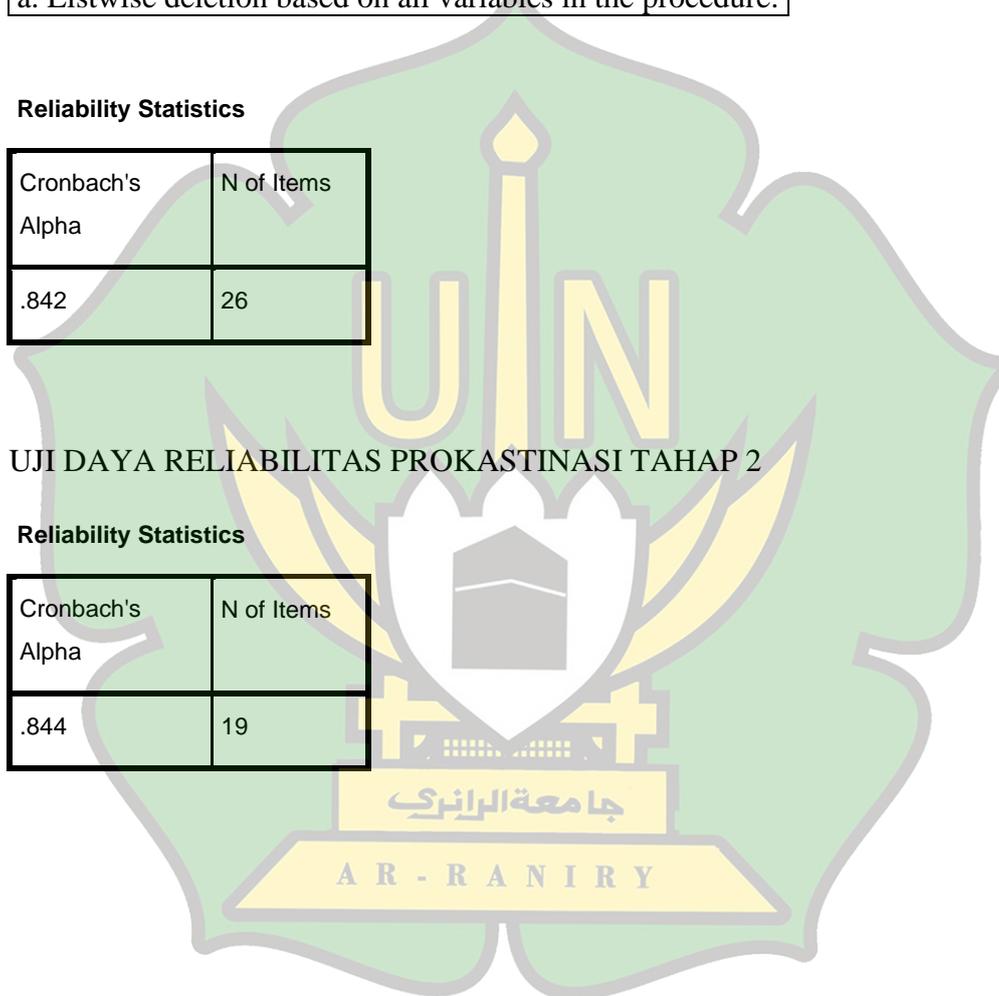
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	26

UJI DAYA RELIABILITAS PROKASTINASI TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	19



UJI DAYA BEDA AITEM PROKASTINASI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	92.6667	56.633	.520	.834
X2	92.7333	58.538	.183	.843
X3	92.6833	58.661	.210	.842
X4	92.8667	56.694	.336	.838
X5	92.8000	57.993	.205	.843
X6	92.9167	56.688	.292	.840
X7	92.7667	57.606	.292	.840
X8	92.7500	56.055	.504	.833
X9	92.8000	55.146	.419	.835
X10	92.8667	55.507	.390	.837
X11	92.8000	55.247	.522	.832
X12	92.8833	56.037	.318	.840
X13	92.9167	52.010	.629	.826
X14	92.8333	53.633	.609	.828
X15	92.7167	56.105	.651	.831
X16	92.8333	57.497	.261	.841
X17	92.9333	54.301	.448	.834
X18	92.8833	56.308	.305	.840
X19	92.7167	57.935	.288	.840

X20	92.8000	56.841	.445	.835
X21	92.6667	56.938	.476	.835
X22	92.7167	57.054	.461	.835
X23	92.7667	57.199	.359	.838
X24	92.7667	57.741	.369	.838
X25	92.8333	56.650	.363	.837
X26	93.0000	55.559	.312	.841

UJI RELIABILITAS FLOW AKADEMIK 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	47

UJI RELIABILITAS FLOW AKADEMIK 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	42

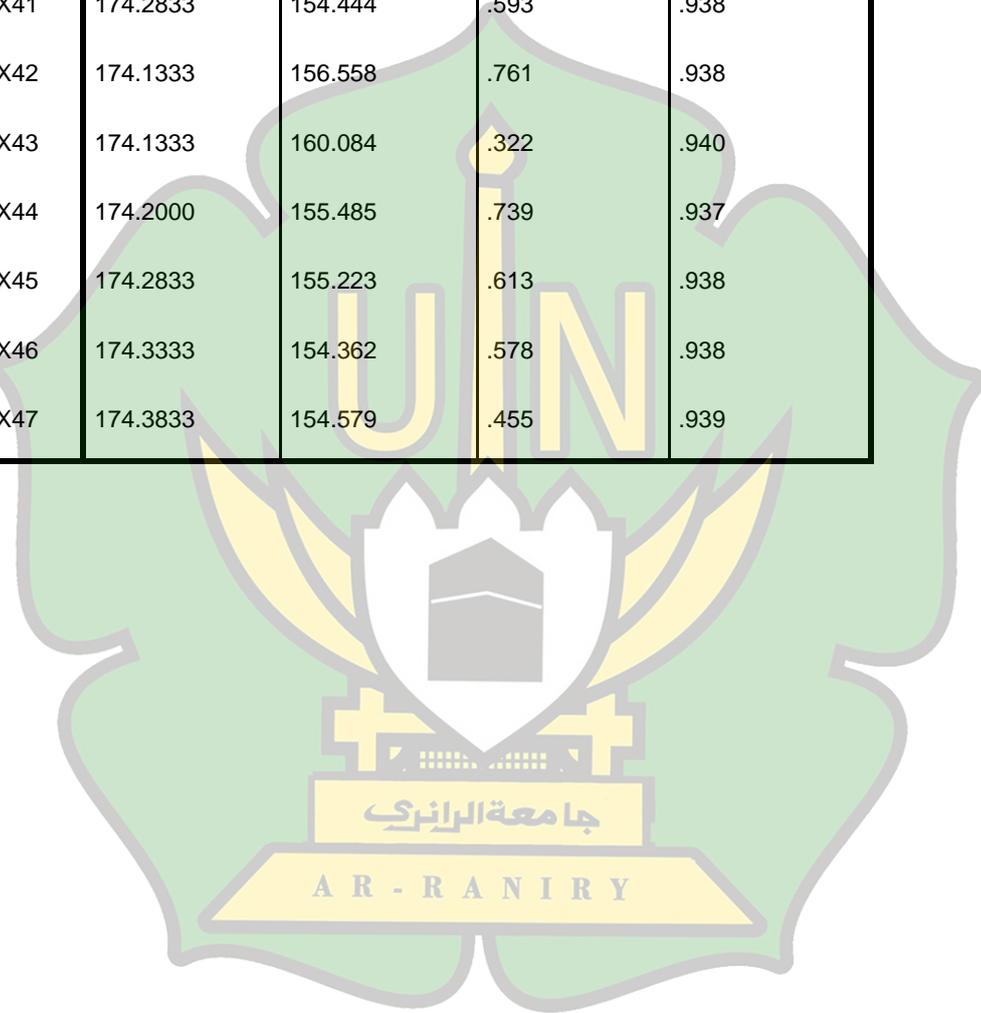
UJI DAYA BEDA AITEM FLOW AKADEMIK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	174.3167	154.661	.427	.939
X2	174.3000	157.976	.276	.940
X3	174.3000	155.027	.486	.939
X4	174.2000	155.756	.640	.938
X5	174.1667	159.294	.252	.940
X6	174.3000	153.773	.571	.938
X7	174.1500	158.842	.448	.939
X8	174.1833	152.457	.731	.937
X9	174.2500	153.411	.692	.937
X10	174.3667	154.202	.462	.939
XX11	174.2333	153.538	.653	.937
X12	174.2333	154.995	.544	.938

X13	174.2000	160.061	.183	.941
X14	174.3500	152.977	.500	.939
X15	174.3333	155.480	.392	.940
X16	174.2167	157.664	.409	.939
X17	174.1833	154.254	.904	.937
X18	174.2667	155.284	.480	.939
X19	174.1000	158.736	.367	.939
X20	174.1833	156.491	.494	.939
X21	174.1167	158.986	.492	.939
X22	174.2167	157.054	.400	.939
X23	174.2167	155.901	.519	.938
X24	174.2500	154.903	.667	.937
X25	174.2167	155.935	.516	.938
X26	174.1667	157.328	.595	.938
X27	174.1833	159.847	.203	.941
X28	174.2667	156.572	.356	.940
X29	174.3000	155.231	.498	.939
X30	174.3500	157.079	.248	.942
X31	174.2500	155.614	.491	.939
X32	174.2500	156.021	.461	.939
X33	174.1833	157.203	.582	.938
X34	174.2000	157.925	.367	.939
X35	174.1167	157.664	.668	.938
X36	174.1333	156.660	.748	.938

X37	174.2500	155.106	.710	.937
X38	174.2833	153.766	.609	.938
X39	174.1000	158.871	.552	.939
X40	174.1333	157.134	.689	.938
X41	174.2833	154.444	.593	.938
X42	174.1333	156.558	.761	.938
X43	174.1333	160.084	.322	.940
X44	174.2000	155.485	.739	.937
X45	174.2833	155.223	.613	.938
X46	174.3333	154.362	.578	.938
X47	174.3833	154.579	.455	.939



4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 2 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 2 4 4 2	141
4 3 4 4 3 2 4 4 4 4 4 3 4 2 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3	148
4 4	168
3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3	155
4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4	157
4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 1 4 4 4 3 4 3 4 4 3 3 4 4	155
4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 2 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4	155
4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 1 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3	153
4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3	144
4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 1 2 4 4 3 4 4 3 3 4 3	150
4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3	146
4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 3 3 3	150
4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 3 4	151
4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 2 4 4 3 4 3 3 4 3 4	152
4 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3	148
4 4 4 4 4 3 3 1 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4	142
4 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3	149
4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4	156
4 2 2 4 3 3 2 2 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 2 1 2 3 2 4 4 3 3 3 4 2 2 4 4 2 4 4 2 2 2	129

4 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 2 4 4 4 4 3 3 3 2 4 3 4 4 3 2 4 4 2 3 4 4 3 4 4 4 2 1 3	140
3 3 2 4 4 4 3 2 4 4 2 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 4 4 2 2 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 1 2 2	137
4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 3	147
4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4	148
4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4	156
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 2	157
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	164
4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 3 3 2 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3	154
4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 2	155
4 2 1 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 3	149
4 4	168
4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3	149
4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4	153
3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4	149
4 3 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3	161
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4	159
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	165
4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 1	157
4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4	164

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	71
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	58
4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	74
4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	58
4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	59
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	1	3	4	3	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	59

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73
1	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	73

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	70
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	69
4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2	2	2	3	2	1	1	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	49
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	57

4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	67
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	72
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70
4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	72
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	70
4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	69
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	67
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	68
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	67

4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	62
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	68
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	68	
1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72	
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	67	
4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	69	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	67	

4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	71
4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75

KATEGORI FLOW AKADEMIK

Statistics

KATEGORISASI FLOW

N	Valid	177
	Missing	0

Flow

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	12.4	12.4	12.4
	Sedang	155	87.6	87.6	100.0
Total		177	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Flow akademik	177	125.00	168.00	158.4576	9.81706
Valid N (listwise)	177				

KATEGORI PROKRASINASI

prokrastinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	12.4	12.4	12.4
	sedang	155	87.6	87.6	100.0
Total		177	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi akademik	177	49.00	76.00	70.9096	5.27352
Valid N (listwise)	177				

UJI NORMALITAS SKEWNESS DAN KURTOSIS**Descriptive Statistics**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Flow	177	-1.534	.183	2.035	.363
Valid N (listwise)	177				

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Prokrastinasi	177	-1.547	.183	2.288	.363
Valid N (listwise)	177				

UJI LINERAITAS**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
flowakademik * prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	16897.981	22	768.090	1849.614	.000
		Linearity	16719.797	1	16719.797	40262.422	.000
		Deviation from Linearity	178.184	21	8.485	20.432	.000
Within Groups			63.952	154	.415		
Total			16961.932	176			

UJI KORELASI

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.993**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	177	177
	Y	Correlation Coefficient	.993**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	177	177

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

